

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografi Wilayah

Desa Bangunsari secara administrasi termasuk wilayah Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Desa Bangunsari merupakan desa pemekaran dari Desa Kertahayu pada tahun 1975. Terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Kubangpari, Karang Sari, dan Mulyasari. Jumlah RW sebanyak 6 dan RT Sebanyak 51. Jarak dari pusat Desa Bangunsari ke Ibukota Kecamatan Pamarican sejauh 6 kilometer, dengan Ibukota Kabupaten Ciamis berjarak 30 kilometer, dengan Ibukota Provinsi Jawa Barat berjarak 130 kilometer, sedangkan dengan Ibukota Negara berjarak 364 kilometer. Desa Bangunsari terletak diantara batas-batas wilayah administrasi pemerintahan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Batulawang Kota Banjar
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kertahayu, Desa Sukahurip
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Neglasari, Desa Pamarican, Desa Sukajaya, Desa Binangun Kota Banjar
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kutawaringin, Kecamatan Purwadadi, Desa Kertahayu.

Desa Bangunsari berdasarkan keadaan fotografi termasuk kedalam dataran rendah, dengan ketinggian mencapai 35 meter sampai 60 meter diatas permukaan laut. Perkiraan tipe iklim di Desa Bangunsari termasuk bertipe agak basah, dengan rata-rata curah hujan lebih dari 100 mm setiap bulannya, dan bulan kering kurang dari 60 mm setiap bulannya. Sedangkan suhu di Desa Bangunsari berkisar antara 25 sampai dengan 35 derajat celsius.

4.2 Kondisi Sosial Ekonomi

4.2.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Bangunsari tercatat 8.522 orang terdiri atas 4.245 orang laki-laki dan 4.277 orang perempuan. Jumlah rumah tangga adalah 2.660 kepala keluarga. Desa Bangunsari merupakan Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pamarican. Selengkapnya keadaan penduduk berdasarkan komposisi dan usia disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Golongan Usia Penduduk

No	Golongan Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	1990	23,40
2	15-64	5859	68,80
3	≥65	673	7,80
Jumlah		8522	100,00

Sumber : Profil Desa Bangunsari (2021)

Usia produktif secara ekonomis dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu : Kelompok Usia 0-14 tahun adalah usia belum produktif, Kelompok Usia 15-64 tahun adalah usia produktif dan Kelompok usia 65 tahun ke atas adalah usia tidak lagi produktif. (Mantra, 2004). Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa penduduk yang paling banyak di Desa Bangunsari berada pada usia produktif sebesar 68,8 persen. Sedangkan penduduk bukan usia produktif sekitar 23,4 persen dan penduduk bukan produktif sebesar 7,8 persen. Dengan sumber daya manusia yang sebagian besar termasuk usia produktif, desa Bangunsari memiliki potensi yang besar untuk lebih mengembangkan desa yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan baik berupa pendidikan formal maupun non formal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pada penerapan teknologi baru di perdesaan yaitu cepat atau lambatnya suatu teknologi baru diterapkan tergantung pada jenjang pendidikan penduduk di suatu tempat. Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan. Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal di Desa Bangunsari tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1.451	17,00
2	Tamat SD	3.436	40,30
3	Tamat SMP	1.889	22,20
4	Tamat SMA	1.623	19,10
5	D1/D2/D3	71	0,80
6	S1/S2/S3	52	0,60
Jumlah		8.522	100,00

Sumber : Profil Desa Bangunsari (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 6. ternyata penduduk Desa Bangunsari sebanyak 40,3 persen telah menempuh pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar, SMP 22,2 persen, SMA 19,1 persen sedangkan Perguruan Tinggi sebanyak

1,4 persen. Masih rendahnya tingkat pendidikan suatu daerah akan menjadi permasalahan besar dalam pembangunan karena akan melemahkan kualitas sumber daya manusia. Perlu disadari bahwa pentingnya pendidikan yang dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam rangka mengembangkan desa.

4.2.3 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk Desa Bangunsari sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan struktur mata pencaharian menurut sektor tersajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Mata Pencaharian Penduduk

No	Sektor	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	Buruh Tani	1.696
		Pemilik Usahatani	2.494
2	Perkebunan	Tukang Kayu	39
3	Industri Menengah dan Besar	Karyawan Perusahaan Swasta	399
4		Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	148
5	Jasa	Pegawai Negeri Sipil	35
		Honoror	27
		TNI / POLRI	8
		Pensiunan	29
		Pengrajin	108
		Wiraswasta lainnya	56
		Buruh Harian Lepas	296
6	Tidak Memiliki Mata Pencaharian Tetap	Lainnya	3.187
		Jumlah	8.522

Sumber : *Profil Desa Bangunsari (2021)*

Berdasarkan Tabel 7. dilihat bahwa mata pencaharian terbanyak yang dilakukan penduduk di desa Bangunsari ada pada sektor pertanian yaitu buruh tani dengan jumlah 1.696 orang dan petani sebanyak 2.494 orang. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam sektor pertanian berarti dapat meningkatkan kualitas sebagian besar penduduk desa Bangunsari. Potensi yang dimiliki oleh penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani dapat dimaksimalkan untuk mendorong kemajuan desa.

4.2.4 Luas Penggunaan lahan

Luas Penggunaan Lahan di Desa Bangunsari adalah 1000,84 hektar dengan jenis tanahnya terdiri atas tanah grumosol, alluvial, dan podsolik merah kuning. Derajat keasaman tanah (pH) di Desa Bangunsari berkisar antara 4,9 sampai dengan 5,9. Penggunaan lahan beserta luasnya di Desa Bangunsari disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Potensi Sumber daya alam

No	Jenis Lahan	Jumlah/Luas (Ha)
1	Tanah Carik Desa	4,34
2	Hutan Bambu	3,51
3	Hutan Kayu	137,00
4	Lahan Pekarangan	58,45
5	Tanah Sawah	507,00
6	Perkebunan Rakyat	4,00
7	Palawija	2,03
8	Tanah Hibah Masyarakat	4,33
9	Hutan Rakyat	137,00
10	Kolam	8,20
11	Lain-lain	134,98
Jumlah		1000,84

Sumber : *Profil Desa Bangunsari (2021)*

Tabel 8. menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah tanah yang digunakan untuk budidaya tanaman pangan khususnya padi karena desa Bangunsari merupakan lumbung pangan Kecamatan Pamarican. Disamping itu Desa Bangunsari memiliki hutan, dan perkebunan rakyat yang cukup luas dan belum diusahakan secara komersial.

4.3 Keadaan Umum Pertanian

4.3.1 Luas Lahan Pertanian

Lahan yang digunakan atau disiapkan dalam kegiatan usahatani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun ternak merupakan definisi dari lahan pertanian. Luas lahan menurut ekosistem di Desa Bangunsari mempunyai luas lahan 1157,25 hektar terdiri dari lahan sawah 507 hektar serta lahan kering, lahan basah dan perairan umum 650,25 hektar.

Tabel 9. Luas Lahan Menurut Ekosistem

No	Ekosistem	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah Irigasi Teknis	498,00
2	Sawah Tadah Hujan	9,00
Jumlah Lahan Sawah		507,00
1	Lahan Basah, Lahan Kering, dan Perairan Umum	650,25
Jumlah Total		1157,25

Sumber : *BP3K Kecamatan Pamarican (2021)*

Berdasarkan Tabel 9. Desa Bangunsari memiliki lahan sawah irigasi teknis seluas 498 hektar sedangkan lahan sawah tadah hujan seluas 9 hektar. Lahan sawah irigasi teknis adalah lahan sawah yang sumber pengairannya dari jaringan irigasi teknis, dimana jaringan irigasi teknis adalah jaringan irigasi yang mempunyai bangunan sadap permanen yang mampu mengatur dan mengukur

ketinggian permukaan air di saluran yang terdapat saluran pemasukan dan pengeluaran. Sedangkan, lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang memanfaatkan air hujan sebagai sumber utama pengairan lahan.

Usahatani di Desa Bangunsari terdiri dari usahatani tanaman pangan, usahatani tanaman perkebunan/kehutanan, peternakan dan perikanan. Komoditas tanaman pangan terdiri dari padi, palawija dan hortikultura, sedangkan komoditas perkebunan berupa lada dan tanaman kehutanan meliputi jati, mahoni, albasia, dan rimba campur.

Komoditas utama menurut sub sektor di Desa Bangunsari dilihat berdasarkan luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas yaitu tanaman pangan yaitu padi, palawija yaitu jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, sayuran yaitu terong, mentimun, tomat dan kacang panjang, buah-buahan yaitu pisang, salak, durian, rambutan, mangga, manggis, petai dan jengkol, untuk tanaman perkebunan yaitu kelapa, lada, dan kopi. Untuk jenis produksi ternak diantaranya sapi, domba, kambing dan ayam buras.